

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Faktor penyebab Indonesia memiliki keanekaragaman fauna karena secara geografis, letak Indonesia dilewati oleh garis zamrud khatulistiwa dan memiliki iklim tropis. Tetapi sayang, perburuan dan penjualan ilegal hewan dilindungi masih marak di beberapa wilayah di Indonesia. Bahkan masih ada masyarakat yang memelihara hewan dilindungi belum mengetahui status hewan tersebut sebagai hewan yang dilindungi.

Bekantan adalah salah satu hewan yang dilindungi di Indonesia dikarenakan merupakan satwa yang termasuk ke dalam 25 satwa langka menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Status Bekantan saat ini dilindungi berdasarkan Ordonansi Perlindungan Binatang Liar Tahun 1931 No. 134 dan No. 266 UU No. 5 Tahun 1990.

Bekantan jadi salah satu hewan yang dilindungi karena termasuk dalam kategori genting berdasarkan Red Data Book, dimana populasi satwa berada ambang kepunahan. Pada tahun 2013, dilakukan penelitian oleh BKSDA Kalimantan Selatan dengan hasil yang cukup memilukan yaitu hanya tersisa 3.600-5.000 individu Bekantan yang hidup di Hutan Kalimantan.

Hal ini diakibatkan karena diburu untuk keperluan konsumsi dan obat-obatan Cina. Selain itu juga disebabkan oleh banyaknya habitat yang mulai beralih

fungsi dengan cara di hutan dibakar, pembalakan liar atau penebangan liar, pariwisata yang tidak dikelola, dan pembabatan hutan untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit.

Selain aktivitas manusia, musuh alami atau predator Bekantan seperti Macan Dahan (*Neofelis diardi*), Buaya, dan Ikan Pemakan Daging. Dalam Mangrove Action Project pada websitenya menginformasikan saat ini jumlah Bekantan terus menurun. Kelangkaan Bekantan berdampak pada semakin menurunnya kualitas lahan basah.

Sebenarnya telah banyak usaha dilakukan pemerintah untuk mengatasi berkurangnya populasi Bekantan dengan cara membuat banyak perundang-undangan perlindungan, melakukan program konservasi, pengaturan pemanfaatan hutan tepi sungai, penanaman pohon bakau di kawasan hutan riparian (batas antara wilayah sungai/laut dengan daratan/pemukiman) yang merupakan habitat asli Bekantan, dan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan perhatian publik terhadap kelestarian Bekantan.

Fashion saat ini sedang berkembang, selain itu juga sangat diminati semua kalangan terutama di Indonesia, tidak terbatas gender, usia, dan status sosial. Fashion di Indonesia khususnya mengalami peningkatan baik tradisional maupun modern ditandai munculnya desainer muda sukses serta beragam merek fashion yang menampilkan karakternya masing-masing.

Fashion sudah menjadi gaya hidup dan suatu kebutuhan dalam masyarakat tidak terkecuali di Indonesia. Fashion dan wanita merupakan dua hal yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Fashion bukan hanya tentang

busana, jam tangan, aksesoris rambut, aksesoris perhiasan, dan tas juga merupakan produk fashion.

Digital Printing adalah sebuah metode percetakan dengan gambar berbasis digital, yang biasanya berupa *soft file*, kemudian bisa dicetak diberbagai media termasuk salah satunya adalah media kain dengan cara yang instan dan cepat. Digital Printing merupakan hasil inovasi perkembangan dari metode percetakan yang konvensional, yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi dunia yang sudah masuk di era global.

Isu lingkungan global menjadi pertimbangan bagi para desainer fashion dalam menciptakan setiap koleksinya, oleh karena itu perupa mengangkat motif Bekantan ke dalam Fashion, dalam bentuk tas backpack dengan teknik digital printing. Sebagai salah satu upaya menjaga dan melestarikan Bekantan yang berada diambang kepunahan dengan membuat salah satu inovasi karya berupa fashion. Hal tersebut merupakan salah satu inspirasi perupa untuk mengangkat bekantan sebagai motif dalam produk tas backpack.

Karena itu salah satu upaya dalam menjaga dan melestarikan hewan yang berada diambang kepunahan dengan membuat salah satu inovasi karya berupa fashion dengan motif bekantan. Hal tersebut merupakan salah satu inspirasi Perupa untuk mengangkat bekantan sebagai motif dalam produk tas *backpack*. Tujuan dari pembuatan karya fashion tersebut membuat penggunaanya selalu mengingat akan pentingnya melestarikan satwa yang berada di ambang kepunahan.

B. Pengembangan Ide Penciptaan

Awal mula perkembangan ide penciptaan muncul dari minat dalam seni kriya sejak berada di Sekolah Menengah Pertama dan berkembang pesat setelah berada di Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta salah satunya melalui mata kuliah desain tekstil dan melanjutkan pada mata kuliah studio desain tekstil. Pada mata kuliah studio desain tekstil Perupa membuat produk *Backpack* dengan motif hewan bekantan dengan bahan kanvas dan dengan teknik low polly sedangkan pada karya seminar perupa menggunakan teknik flat desain. Kurangnya ilustrasi bekantan dan lingkungan tempat hidupnya, serta pola tas yang kurang mengekspresikan remaja pada produk yang dibuat oleh Perupa, memberikan motivasi untuk menemukan ide pengembangan desain *Backpack* serta ilustrasi motif dari bekantan yang lebih bervariasi.

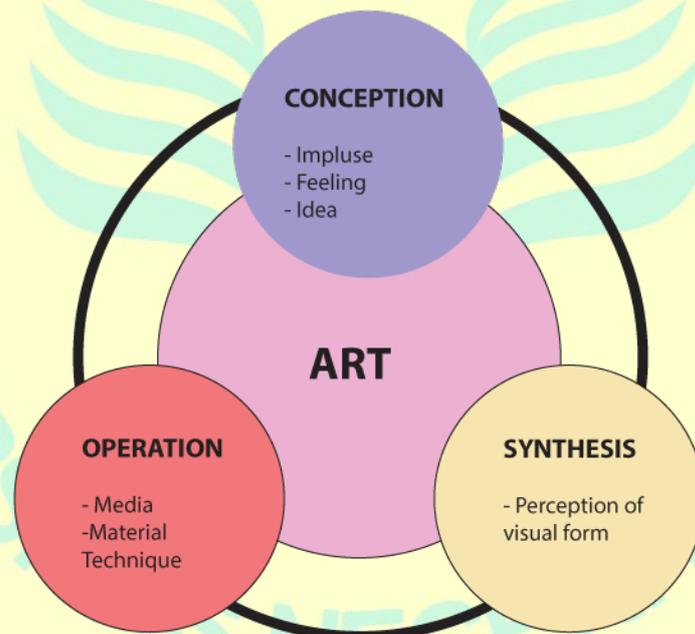
Pada tahap Tugas Akhir Penciptaan karya seni rupa, Perupa ingin mengembangkan produk pengembangan *Backpack* dengan bentuk ilustrasi hewan bekantan yang tidak hanya sebagai penunjang penampilan tetapi bertujuan sebagai penyampaian pesan hewan bekantan yang langka dan perlu di lindungi. Berdasarkan pengalaman hasil mata kuliah studio desain tekstil yang di lakukan Perupa memilih untuk tetap menggunakan konsep dengan tema hewan bekantan sebagai satwa endemik yang di lindungi.

Sedangkan pada produk yang akan di buat, Perupa memilih *Backpack* dalam satu motif yang sama sebagai *fashion* penunjang penampilan. Desain motif hewan bekantan dikerjakan dengan teknik ilustrasi digital yang terinspirasi dari berbagai karakteristik, ciri khas serta gaya hidup di lingkungan bekantan dengan penggunaan warna-warna visual

yang modern. Pada tahap terakhir pengembangan ide penciptaan untuk karya desain tas dengan memiliki fleksibilitas, fungsional serta praktis.

C. Fokus Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah dan ide penciptaan pada deskripsi sebelumnya, maka fokus penciptaan mengenai tas *Backpack* terdiri dari tiga aspek yaitu aspek Sintetik, aspek Konseptual dan aspek Operasional yang mana ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Mengacu pada teori (Maurice Barrett 1979), berikut ini adalah unsur yang dapat mendukung dan diperlukan dalam pembuatan desain.



Gambar 1 Teori Desain oleh Maurice Barrett 1979

Sumber : Teori Maurice Barrett dalam buku *Art Education a Strategy for Course Design* 1979.

1. Konseptual

Selain pengembangan nilai fungsional dari desain tas untuk membawa barang serta menjadi salah satu item fashion yang dapat menjadi metode edukasi bagi anak-anak hingga remaja. Tas dengan motif bekantan sebagai bentuk kampanye sosial serta apresiasi terhadap satwa endemik Indonesia yang dilindungi. Tas ini ditunjukkan kepada usia remaja awal hingga akhir yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia. Tas yang dirancang sebagai produk inovatif dan praktis untuk melengkapi kebutuhan fashion dapat digunakan untuk membawa barang dan sebagai bentuk kampanye sosial terhadap hewan endemik Indonesia yang terancam punah terutama Bekantan hewan endemik dari pulau Kalimantan. Produk tas yang diciptakan sesuai dengan ergonomi dan antropometri remaja usia 17- 25 tahun.

2. Visual/Sintetik

Tas Ransel / *Backpack* yang dibuat dengan berbagai bentuk visual mulai dari *laptop backpack*, *roll top backpack*, *folder bag*, *waist bag* dan *drawstring backpack* dengan model yang disesuaikan dari minat, tren serta ketertarikan pengguna dengan rentang usia 17 – 25 tahun. Menggunakan ilustrasi motif bekantan sebagai objek utama beserta makanan dan habitat bekantan sebagai objek pendukung. Warna yang dipilih dari Badan Ekonomi Kreatif bersama *Indonesia Trend Forecasting* meluncurkan Fashion Trend 2021-2022 dengan tema *The New Beginning* salah satunya adalah tema *Eksploitation* yang mengusung warna yang ceria, optimis dan berenergi sesuai dengan

karakteristik remaja akhir yang aktif dengan berbagai rutinitas kegiatannya ilustrasi bekantan tanpa menghilangkan warna asli yang disesuaikan dengan warnanya yang cenderung cokelat, jingga, abu-abu dan hitam.

3. Oprasional

Desain tas dengan menggunakan teknik Digital Printing yang kemudian dicetak diatas kain, kemudian kain yang telah dicetak dibuat pola dan dijahit menggunakan teknik manual mesin jahit. Bahan yang digunakan adalah bahan yang kuat, tahan lama dan tahan air seperti Parasut, kain polykanvas dan collatex . Penggunaan media digital dengan aplikasi desain *Adobe Illustrator* untuk membuat motif bekantan yang diletakan pada permukaan kain. Teknik Digital Printing dipilih untuk dapat mengurangi limbah industri tekstil dan mengurangi emisi gas berlebih dari produksi fashion.

D. Tujuan Penciptaan

berdasarkan paparan ide dan fokus penciptaan, maka dirumuskan tujuan penciptaan sebagai berikut:

1. Menciptakan desain tas fungsional motif bekantan dengan gaya yang mengikuti trend dengan teknik digital printing
2. Menciptakan dan meningkatkan keberagaman pattern yang berisi motif bekantan berdasarkan perkembangan target pasar.
3. Memenuhi kebutuhan fashion untuk remaja usia 17 -25 tahun sebagai pelengkap fashion.

4. Mengembangkan karakteristik desain bekantan sebagai ide visual pembuatan motif pada tas ransel dengan teknik digital printing.

E. Manfaat Karya

Manfaat yang diperoleh dengan adanya eksplorasi penciptaan desain tekstil cetak digital menggunakan teknologi digital yang efisien baik dari penggunaan waktu hingga penggunaan bahan baku pewarna. Selain itu diharapkan karya ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pendidikan

Menjadi inspirasi dalam fashion desain tekstil serta mengedukasi tentang pentingnya pelestarian hewan endemik Indonesia.

2. Bagi Institusi

Mengembangkan topik penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terkait desain tekstil menggunakan teknik digital yang modern, efisien serta ramah lingkungan.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian satwa endemik Indonesia yang berada diambang kepunahan. Memperkenalkan hasil dari teknologi cetak digital untuk tekstil serta menciptakan keberagaman bentuk fashion yang memiliki nilai guna bagi masyarakat.